BAB I
PENDAHULUAN

1.1 JUDUL PENELITIAN

STUDI TENTANG ORGANOLOGI ANGKLUNG TOEL BUATAN YAYAN MULYANA DI SAUNG ANGKLUNG UDJO

1.2 LATAR BELAKANG

Angklung merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari bambu. Angklung dimainkan dengan cara digertarkan/digoyang. Jenis bambu yang di gunakan diantaranya ialah bambu temen, bambu belang, bambu tali, dan ada pula bambu surat. Telah lama dikenal di beberapa daerah di Indonesia, angklung pada awalnya dimainkan pada upacara-upacara adat seperti pesta panen, menyambut tamu kehormatan, dan ritual lainnya. Angklung pada saat itu bisa disebut juga angklung tradisional, dan angklung yang digunakan berskala pentatonis (Da-mi-na-ti-la). Hal ini juga sama seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin dan Winitasasmita (1986 : 34) "Yang dimaksud dengan angklung tradisional adalah angklung yang telah lama dikenal dan berskala nada daerah, yang disebut oleh Pak Machyar dengan sebutan da-mi-na-ti-la.".

Seiring dengan banyaknya perkembangan yang terjadi entah pada dunia pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun budaya pada masyarakat, menurut pengamatan peneliti, angklung pun banyak mengalami perkembangan diantaranya dari segi fungsi, cara memainkan, modifikasi alat musik angklung, bahkan adanya inovasi angklung berskala nada diatonis yang dibuat oleh Daeng Soetigna sejak tahun 1938 yang sampai saat ini dikenal dengan Angklung Padaeng. Angklung Padaeng bisa disebut juga merupakan perkembangan dari angklung tradisional. Inovasi ini pula yang membuat Angklung hingga saat ini menjadi mendunia. Bahkan, angklung dikukuhkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada hari Kamis, 18 November 2010 di Nairobi, Kenya yang ditetapkan sebagai "Representative List of The Intangible Cultural Heritage of Humanity".

Angklung yang pada awalnya hanya digunakan pada upacara-upacara adat atau ritual tertentu, kini angklung banyak dimainkan pada acara-acara musik, seminar, penyambutan tamu kehormatan, dan pertunjukan lainnya. Bahkan kini angklung dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Dengan mempunyai skala nada diatonis, Angklung Padaeng pun dapat leluasa memainkan lagu tradisional maupun lagu barat serta angklung

dapat dikolaborasikan dengan alat tambahan seperti perkusi, alat petik, alat tiup, alat gesek dan alat musik lainnya. Angklung Padaeng terdiri dari angklung melodi dan angklung pengiring. Angklung melodi biasanya memainkan nada-nada utama pada lagu/memainkan melodi sebuah lagu. Sedangkan angklung pengiring atau yang biasa disebut juga akompanyemen berfungsi sebagai pengiring pada sebuah lagu (s

ebagai akord). Karena pada satu angklung hanya ada satu nada maka biasanya angklung dimainkan secara massal atau bersama-sama, sehingga bermain angklung ditanamkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta kerjasama antar pemainnya.

Selain inovasi perkembangan skala nada pada angklung, adapula yang mungkin bisa disebut sebuah inovasi memodifikasi angklung, yang salah satunya mungkin pada Angklung Padaeng yaitu dari cara menabuh sampai dengan tampilannya. Beberapa contohnya seperti Klungbot dan Angklung Toel. Klungbot adalah singkatan dari angklung robot. Angklung robot ini mempunyai cara menabuh yang unik yaitu angklung bermain otomatis dengan menggunakan robot yang di hubungkan pada laptop dan dikendalikan melalui software angklung sehingga angklung dapat menghasilkan bunyi dan memainkan sebuah lagu. Bentuk Klungbot ini disusun berjajar 1 bahkan sampai 3 oktaf dengan rangka seperti unit angklung pada umumnya dan diberi rakitan robot untuk menjadi penggeraknya. Menurut pengamatan peneliti, Klungbot memadukan kemajuaan teknologi masa kini dengan kesenian. Sehingga kesenian tradisi pun dapat turut ikut berkembang dan berkolaborasi dengan kemajuan teknologi. Sama halnya dengan Angklung Toel yang dibuat oleh Yayan Mulyana (Yayan Udjo). Terdiri dari 2,5 oktaf, Angklung Toel ini disusun berjajar, akan tetapi mempunyai tampilan dan cara memainkan yang sedikit berbeda dengan Klungbot. Menurut pengamatan peneliti, yang menarik pada Angklung Toel ialah angklung yang disusun terbalik dan dirakit dengan menggunakan rangka kayu mapupun besi sehingga membuat tampilan Angklung Toel menjadi elegan dan posisi totoel (potongan kayu untuk menggetarkan angklung)nya berjejer seperti tuts piano. Adapun cara memainkannya seperti yang tertulis pada website Angklung Toel (2019), bahwa “Memainkan angklung toel sangatlah mudah, hanya dengan sedikit sentuhan dan tekanan maka angklung akan berbunyi.” Dan dari cara bermain di *toel* (Bahasa Sunda) atau disentuh itulah angklung tersebut diberi nama Angklung Toel. Bila Klungbot dimainkan otomatis oleh robot dan dikendalikan melalui software angklung, Angklung Toel dimainkan langsung oleh tangan manusia dan pada umumnya dapat dimainkan oleh satu orang. Hal itu juga yang membuat Angklung Toel menjadi praktis.

Yayan Mulyana yang merupakan Putra dari Bapak Udjo Ngalagena ini telah mempunyai

"Sertifikat Desain Industri" dengan Angklung Toel yang dibuatnya. Menurut yang tertulis di website Angklung Toel (2019) "Sudah ada 8 jenis Angklung Toel yang dibuat oleh Bapak Yayan Udjo, namun baru 4 jenis Angklung Toel yang resmi launching, untuk yang 4 lagi menyusul."

Dari beberapa perkembangan yang terjadi pada angklung, yang salah satu hasilnya yaitu Angklung Toel buatan Yayan Mulyana ini banyak menarik perhatian masyarakat bahkan menarik perhatian peneliti mulai dari tampilan alat musik, cara memainkan, perakitannya, serta jenis-jenis dari Angklung Toel tersebut. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai organologi Angklung Toel buatan Yayan Mulyana, mulai dari bagaimana proses prakitannya, apa yang membuat angklung tersebut menjadi dirakit terbalik, bagaimana tahapan penyempurnaan Angklung Toel tersebut. Untuk itu peneliti ingin mengkaji bagaimana organologi Angklung Toel buatan Yayan Mulyana, mulai dari apa yang menjadi dasar pemikiran pembuatan Angklung Toel tersebut, bagaimana tahapan perakitannya, serta bagaimana tahap penyempurnaan Angklung Toel buatan Yayan Mulyana.

Maka dari itu, peneliti bermaksud mengangkat fenomena tersebut dengan judul "Studi Tentang Organologi Angklung Toel buatan Yayan Mulyana di Saung Angklung Udjo" agar penelitian tersebut dapat membawa manfaat bagi masyarakat, pendidik musik, seniman angklung, serta peneliti sendiri, dan menjadi bahan referensi pada mata kuliah angklung serta akustik dan organologi.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, "Bagaimana konstruksi Organologi Angklung Toel Buatan Yayan Mulyana di Saung Angklung Udjo?". Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah diatas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Apa yang menjadi dasar pemikiran pembuatan Angklung Toel buatan Yayan Mulyana?

1.3.2 Bagaimana tahapan perakitan pada Angklung Toel buatan Yayan Mulyana?

1.3.3 Bagaimana tahap penyempurnaan Angklung Toel buatan Yayan Mulyana?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian tentang "Studi Organologi Angklung Toel Buatan Yayan Mulyana di Saung Angklung Udjo" sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan bagi masyarkat luas maupun pengrajin angklung tentang Angklung Toel, serta informasi tentang Angklung Toel buatan Yayan Mulyana yang di tinjau dari organologi dan akustik.

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis pertanyaan penelitian yakni:

1.4.2.1 Dasar pemikiran pembuatan Angklung Toel buatan Yayan Mulyana.

1.4.2.2 Tahapan perakitan pada Angklung Toel buatan Yayan Mulyana.

1.4.2.3 Tahap penyempurnaan Angklung Toel buatan Yayan Mulyana.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat secara teori

1.5.1.1 Menambah wawasan kepada masyarakat dan pengrajin angklung tentang organologi Angklung Toel.

1.5.1.2 Meningkatkan pengetahuan tentang organologi Angklung Toel kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik

1.5.1.3 Bisa menjadi salah satu bahan referensi pada kuliah Angklung serta akustik dan organologi.

1.5.2 Manfaat secara praktik

1.5.2.1 Menambah pengetahuan dalam merakit Angklung Toel.

1.5.2.2 Mengembangkan alat musik tradisional tidak hanya angklung, untuk bisa di eksplor kembali entah dalam cara memainkan maupun bentuk tampilan instrumen.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah tentang Angklung Toel, rumusan masalah, tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus serta manfaat penelitian bagi aspek teori dan aspek praktik.

1.6.2 BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan bagian pembahasan tentang teori-teori yang menyangkut pembahasan Organologi Angklung Toel meliputi organologi, akustik, instrumen Angklung.

1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang di dalamnya meliputi desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

1.6.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Meliputi hasil dan pembahasan. Membahas sebuah dasar pemikiran dibuatnya Angklung Toel, tahapan perakitan Angklung Toel, dan tahappenyempurnaan Angklung Toel buatan Yayan Mulyana.

1.6.5 BAB V KESIMPULAN

Berisi simpulan dan rekomendasi tentang Organologi Angklung Toel buatan Yayan Mulyana di Saung Angklung Udjo.